

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengupayakan mencapai visi menjadi negara maju dengan berbagai strategi untuk memperbaiki pembangunan negara melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Negara (RPJMN 2020 -2024). Untuk mewujudkan visi tersebut pemerintah mempunyai 9 misi yang dikenal dengan Nawacita Kedua, yang diantaranya yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing. Untuk mewujudkan pembangunan yang inklusi dan merata di seluruh wilayah dibutuhkan sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan nasional (Biro Komunikasi Kemenkes, 2022).

Bidang kesehatan merupakan salah satu dari beberapa strategi yang mencakup pembangunan sumber daya manusia. Kementerian Kesehatan telah mencanangkan 6 pilar transformasi kesehatan nasional yang sejalan dengan RPJMN 2020-2024. Adapun salah satu pilar transformasi kesehatan yaitu transformasi layanan primer terutama pada edukasi penduduk yang mengutamakan 7 tema kampanye tentang imunisasi, gizi olahraga, anti rokok, skrining penyakit, kepatuhan pengobatan, sanitasi dan gizi seimbang. Pada bidang kesehatan sendiri *output* RPJMN meliputi peningkatan kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana, kesehatan reproduksi, mempercepat perbaikan gizi masyarakat, memperbaiki pengendalian penyakit, gerakan masyarakat

hidup sehat (GERMAS), serta memperkuat sistem kesehatan dan pengendalian obat dan makanan (Biro Komunikasi Kemenkes, 2022).

Di Indonesia masalah gizi merupakan masalah yang sangat perlu untuk diperhatikan. Kementerian Kesehatan RI menjabarkan permasalahan gizi yang dialami di Indonesia yaitu meningkatnya gizi kurang dan gizi lebih yang disebut gizi ganda. Permasalahan beban gizi ganda ini dapat terjadi disemua kelompok usia, termasuk dewasa. Permasalahan gizi yang sering terjadi di wilayah Indonesia salah satunya adalah Kekurangan Energi Kronik (KEK) baik itu pada wanita usia subur dan wanita hamil (Krisdayani dkk, 2023).

Hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 di D.I. Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 21,2% wanita usia subur yang tidak hamil mengalami KEK sedangkan wanita usia subur yang hamil sebanyak 21,4 %. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menunjukkan terdapat 11,62 % ibu hamil yang mengalami KEK pada tahun 2023. Angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 sebanyak 11,3% dan pada tahun 2021 sebanyak 10,74%. Apabila ibu hamil mengalami KEK maka akan berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), pertumbuhan dan perkembangan otak janin terhambat sehingga mempengaruhi kecerdasan anak dikemudian hari. Hasil penelitian (Alfarisi dkk, 2019) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara status gizi ibu hamil berdasarkan lingkaran lengan atas (LILA) dan kejadian stunting.

Intervensi pencegahan stunting dilakukan dengan cara melakukan skrining awal terhadap calon pengantin, yang kemudian dilanjutkan dengan

pendampingan guna mempersiapkan mereka untuk menjalani pernikahan dan kehamilan secara sehat. Skrining kesehatan ini difokuskan pada faktor-faktor yang menjadi determinan utama stunting. Selain itu, hasil skrining tersebut juga akan menjadi dasar bagi petugas pendamping dalam merancang intervensi lanjutan selama proses pendampingan calon pengantin (BBKBN, 2022).

Untuk menurunkan masalah gizi pada calon ibu hamil, diperlukan intervensi sejak masa wanita usia subur (WUS). Pada periode ini, kebutuhan gizi berbeda dari kelompok usia lainnya dan sangat menentukan kesehatan saat hamil. WUS, yang berusia 15–49 tahun, berisiko mengalami anemia dan KEK bila tidak mendapat asupan gizi seimbang. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi tentang pedoman gizi seimbang sangat diperlukan pada kelompok ini. (Fadhilah & Noerfitri, 2023).

Menurut Fadhilah & Noerfitri (2023), salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang dalam pemilihan makanan seimbang adalah pengetahuan gizi seimbang. Gizi merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (PMK RI NO 41, 2014)

Pola konsumsi pangan yang tidak seimbang dan tidak higienis dapat disebabkan oleh perilaku *sedentary lifestyle*. Faktor faktor yang menyebabkan pola perilaku tersebut yaitu waktu kerja yang ketat, waktu dirumah yang singkat,

dan tingginya resiko terpapar polusi. Oleh karena itu untuk mencapai pola hidup sehat, aktif, dan produktif perlunya perhatian untuk meningkatkan perilaku gizi seimbang pada WUS (PMK NO 41, 2014)

Rendahnya pengetahuan gizi seimbang masih banyak di temukan pada calon pengantin. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Krisdayani, dkk 2023) yang menyatakan bahwa sebagian calon pengantin memiliki pengetahuan gizi seimbang yang kurang yaitu sebanyak (81,8%). Di wilayah KUA Kecamatan Godean, Pramesty (2024) meneliti efektivitas media edukasi berbasis e-booklet dan leaflet, yang fokusnya lebih diarahkan pada pencegahan stunting.

Meskipun media tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap, penggunaannya masih terbatas pada bentuk cetak dan belum menyentuh aspek visual interaktif seperti video. Menurut teori Edgar media audio-visual, mampu menggabungkan unsur gambar, suara, dan teks yang merangsang lebih banyak indera, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dalam domain kognitif, video membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik. Sementara dalam domain afektif, video dapat membangkitkan emosi dan empati, yang berperan dalam pembentukan sikap. Oleh karena itu, penggunaan video dinilai efektif sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap secara bersamaan (Tarigan, & Rosyada, 2021)

Padahal, di daerah lain, media edukasi berbentuk video telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan.

Sampai saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengembangkan dan menguji media video (audiovisual) edukasi gizi seimbang bagi calon pengantin wanita di wilayah KUA Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk diisi melalui inovasi media edukasi yang lebih menarik, sesuai konteks, dan mudah dipahami, terutama dalam bentuk video.

Untuk mencegah terjadinya KEK pada WUS maka peningkatan pengetahuan dan sikap dapat ditingkatkan melalui media edukasi yang digunakan. Penggunaan media edukasi audiovisual diduga lebih efektif dalam pemberian edukasi gizi seimbang pada WUS. Peningkatan dan proses dan hasil pembelajaran akan menghasilkan keberhasilan tinggi jika menggunakan audio media video atau audio visual. (Putri, Andara and Sufyan, 2021). Pembelajaran media audiovisual merupakan gambar bergerak atau memiliki unsur gerak yang mempunyai kelebihan dapat memberikan Gambaran yang lebih nyata sehingga dapat diterima oleh Indera pendengaran dan Indera penglihatan serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah untuk diingat (Fadhilah & Noerfitri, 2023).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita tentang Gizi Seimbang di Kecamatan Godean” sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan terjadinya KEK pada calon pengantin wanita melalui media edukasi.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian edukasi gizi menggunakan video dibanding media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai gizi seimbang pada calon pengantin wanita di KUA kecamatan Godean?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya pengaruh edukasi gizi dengan video dan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai gizi seimbang pada calon pengantin wanita di KUA Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin wanita tentang gizi seimbang
- b. Mengetahui pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan sikap calon pengantin wanita terhadap gizi seimbang
- c. Mengetahui perbandingan pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita tentang gizi seimbang

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian di bidang gizi masyarakat yang mengkaji mengenai pengembangan penggunaan media video dalam kegiatan edukasi gizi mengenai gizi seimbang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia kesehatan, khususnya di bidang gizi, dengan menyediakan media pembelajaran berupa video yang dapat dimanfaatkan dalam proses edukasi mengenai gizi seimbang.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Calon Pengantin Wanita

Menambah pemahaman tentang gizi seimbang sehingga dapat meningkatkan status gizi atau kesehatan calon pengantin

b. Bagi Pihak Kantor Urusan Agama (KUA) dan Puskesmas

Sebagai masukan kepada pihak KUA dan Puskesmas agar dapat memberikan informasi kepada Calon pengantin wanita terkait gizi seimbang melalui media video.

c. Bagi Pihak Peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan menciptakan inovasi untuk membantu mengatasi permasalahan gizi di masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Kurnia, Safika Farastuti (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Gizi

Seimbang Pada Seimbang Pada Siswa Kelas IV Dan V Sekolah Dasar Negeri Puren Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian ini yaitu Ada Pengaruh penggunaan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu siswa Sekolah Dasar. Persamaan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian yang digunakan yaitu pre-test posttest control group design, media penelitian dan materi penelitian.

2. Pramesty, Zenia (2024) dengan judul “Efektivitas Penggunaan *E-Booklet* CCS (Catin Cegah Stunting) Sebagai Media Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Di Kecamatan Godean”. Hasil penelitian ini yaitu ada peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan menggunakan media e-booklet dan e-leafleat. Perbedaan penelitian ini adalah media edukasi yang digunakan yaitu E-booklet dan materi edukasi penelitian tersebut adalah pencegahan stunting. Persamaan penelitian ini pada subjek penelitian yaitu Calon Pengantin Wanita.
3. Rahayu, Sutisna dan Raksanagara (2023) dengan judul “Video Edukasi tentang Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin untuk Upaya Pencegahan Stunting”. Hasil penelitian ini yaitu ada peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan menggunakan video. Perbedaan penelitian ini adalah materi edukasi yang digunakan yaitu materi tentang pencegahan stunting. Persamaan

penelitian ini pada subjek penelitian yaitu Calon Pengantin Wanita, metode penelitian dan tempat penelitian.

4. Ridhasari, Sunarty Dwi (2022) dengan judul “Efektivitas Media Sosial Instagram Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Remaja SMA”. Hasil penelitian ini yaitu ada peningkatan pengetahuan rata rata lebih tinggi pada remaja. Perbedaan penelitian ini adalah media edukasi yang digunakan yaitu Media Sosial Instagram dan subjek penelitian tersebut adalah remaja. Persamaan penelitian ini pada materi penelitian yaitu Gizi seimbang dan metode penelitian.
5. Mei, Reni Zelin (2021) dengan judul “Efektivitas penggunaan booklet dan leaflet sebagai media promosi gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pencegahan Stunting Pada 1000 Hari Kehidupan”. Hasil penelitian ini yaitu Tidak perbedaan efektifitas penggunaan booklet dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur. Perbedaan penelitian ini adalah media edukasi yang digunakan yaitu Media Booklet dan materi yang digunakan yaitu materi pencegahan stunting pada 1000 Hari pertama Kelahiran. Persamaan penelitian ini pada subjek penelitian adalah Wanita Usia Subur dan metode penelitian.